

**EFEKTIVITASTEKNIK *MODELING SETTING* KELOMPOK  
UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF  
SISWA DI SMPN 27 KERINCI**

**TESIS**



**Oleh**

**GEANDRA FERDIANSA**

**NIM. 18151020**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## ABSTRACT

**Geandra Ferdiansa. 2021. "Effectiveness Of Group Setting Modeling Techniques To Reduce Aggressive Behavior Students". Thesis. Master of Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, Padang State University.**

Aggressive behavior is behavior that is deliberately done to hurt others psychologically and physically. This problem occurs because of the influence of the student's environment and the violence on television, so that efforts are needed to reduce students' aggressive behavior. The aggressive behavior that occurs is physical aggressive behavior, verbal aggressive behavior, excessive angry behavior and excessive hostile behavior. One of the efforts made to reduce students' aggressive behavior is group guidance services using modeling techniques. This study aims to test the effectiveness of group guidance services using modeling techniques to reduce aggressive behavior.

This research uses quantitative methods. This type of research is a Quasi Experiment with The Non Equivalent Control Group design. The population of this study were students of SMP N 27 Kerinci and the sample was selected using purposive sampling technique. The research instrument used a Likert scale model, the data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and the Kolmogorov-Smirnov Two Independent Samples with the help of SPSS version 20.

The findings of this study are: (1) there is a significant difference in the aggressive behavior of the experimental group before and after following the group setting modeling technique, (2) there is a significant difference in the aggressive behavior of the control group before and after being given information about aggressive behavior, (3) ) there is a difference in the aggressive behavior of the experimental group students who were given the modeling technique of the group setting with the control group which was given information about aggressive behavior, this can be seen in the post-test average score of the experimental group falling higher than the average posttest score of the control group .

**Keywords: Aggressive behavior, group setting modeling technique**

## ABSTRAK

**Geandra Ferdiansa. 2020. “Efektivitas Teknik *Modeling setting* kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Perilaku agresif adalah perilaku yang sengaja dilakukan untuk menyakiti orang lain secara psikis dan fisik. Permasalahan ini terjadi karena pengaruh dari lingkungan siswa dan tayangan kekerasan yang ada di televisi, sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi perilaku agresif siswa. Perilaku agresif yang terjadi adalah perilaku agresif fisik, perilaku agresif verbal, perilaku marah yang berlebihan dan perilaku permusuhan yang berlebihan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi perilaku agresif siswa adalah teknik *modeling setting* kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas teknik *modeling setting* kelompok untuk mengurangi perilaku agresif.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan *The Non Equivalent Control Group*. Populasi penelitian ini adalah siswa SMPN 27 Kerinci dan sampel dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan model *SkalaLikert*, data dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Samples* dengan bantuan SPSS versi 20.

Temuan penelitian ini yakni: (1) terdapat perbedaan yang signifikan perilaku agresif kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti teknik *modelingsetting* kelompok, (2) terdapat perbedaan yang signifikan perilaku agresif kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan informasi tentang perilaku agresif, (3) terdapat perbedaan perilaku agresif siswa kelompok eksperimen yang diberikan teknik *modeling setting* kelompok dengan kelompok kontrol yang diberikan informasi tentang perilaku agresif, hal ini terlihat pada skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen turun lebih tinggi dari pada skor rata-rata *posttest* kelompok control.

**Kata Kunci:** Perilaku agresif, teknik *modeling setting* kelompok

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Geandra Ferdiansa*

NIM : 18151020

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Neviarni S., M.S., Kons.  
Pembimbing



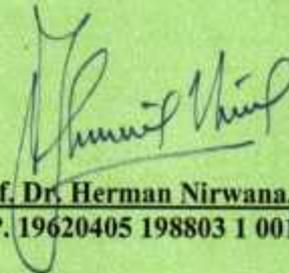
23/02 2021

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.  
NIP. 19630320 198803 1 002

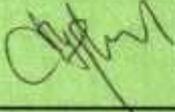
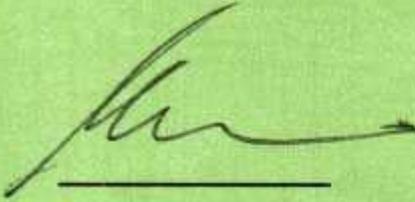
Koordinator Program Studi S2 BK FIP  
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<b><u>Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.</u></b> (Ketua)	 _____
2.	<b><u>Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.</u></b> (Anggota)	 _____
3.	<b><u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u></b> (Anggota)	 _____

**Mahasiswa:**

**Nama : Geandra Ferdiansa**

**NIM : 18151020**

**Tanggal Ujian : 03 Februari 2021**

## Surat Pernyataaan

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis, dengan judul “Efektivitas Teknik *Modeling Setting* Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan ditancumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2021  
Saya yang menyatakan



Geandra Ferdiansa  
NIM. 18151020

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektivitas Teknik *Modeling Setting* Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMP N 27 Kerinci”. Penyelesaian tesis ini banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, sebagai ungkapan terima kasih dengan rasa hormat peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons, selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan tulus dalam memberikan masukan, saran, arahan dan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli., M.Pd., Kons, sebagai kontributor I dan Bapak Dr. Marjohan., M.Pd., Kons, sebagai kontributor II yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, khususnya Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi penelitian.
5. Kepala Sekolah, Guru, Konselor, Karyawan serta Siswa MTSN Model 1 Sungai Penuh yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen penelitian.

6. Kepala Sekolah, Guru, Konselor, Karyawan serta Siswa SMPN 27 Kerinci yang telah memberikan bantuan dan kerjasama kepada peneliti sehingga data penelitian dapat diperoleh.
7. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Asmadi dan ibunda tercinta Nispazaimar beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, bantuan secara moril dan materil untuk menyelesaikan studi dan tesis ini.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, untuk dukungan, semangat, serta ide-ide terhadap isitesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan.

Padang, Februari 2021

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR KOMISI UJIAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BABI PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	14
1. Agresif.....	14
a. Pengertian Agresif.....	14
b. Aspek-aspek Perilaku Agresif.....	15
c. Faktor-faktor Perilaku Agresif .....	17
d. Dampak-dampak Perilaku Agresif.....	19
e. Upaya untuk Mengurangi Perilaku Agresif .....	20
2. Setting Kelompok.....	22
a. Pengertian kelompok.....	22
b. Tujuan Kelompok.....	23
c. Batas-batas Kelompok .....	24

3. Teknik <i>Modeling</i> .....	25
a. Pengertian Teknik <i>Modeling</i> .....	25
b. Macam-macam Teknik <i>Modeling</i> .....	27
c. Prinsip-prinsip Teknik <i>Modeling</i> .....	28
d. Tahap-tahap Teknik <i>Modeling</i> .....	29
4. Teknik <i>Modeling Setting</i> Kelompok	
<i>Modeling</i> .....	31
a. Tahap-tahap Teknik <i>Modeling setting</i> kelompok .....	31
b. Teknik <i>Modeling setting</i> kelompok .....	30
c. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan .....	33
B. Penelitian Relevan .....	34
C. Kerangka Konseptual .....	36
D. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Populasi dan Sampel .....	42
C. Definisi Operasional .....	44
D. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Analisis .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	54
B. Pengujian Hipotesis .....	63
C. Pembahasan .....	68
D. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Implikasi .....	79
C. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Rancangan Materi Kegiatan Teknik <i>Modeling Seting</i> Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa .....	41
2. Kisi-kisi Angket Perilaku Agresif .....	46
3. Skor Penilaian Instrumen .....	47
4. Kategorisasi Perilaku Agresif .....	52
5. Skor <i>pretest</i> masing-masing perilaku agresif siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol .....	55
6. Distribusi Frekuensi Variabel perilaku agresif siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ( <i>Pretest</i> ).....	56
7. Skor <i>posttest</i> masing-masing perilaku agresif siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol .....	57
8. Distribusi frekuensi variabel perilaku agresif siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ( <i>posttest</i> ).....	58
9. Perbandingan Perilaku Agresif Kelompok Eksperimen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	58
10. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Agresif Kelompok Eksperimen .....	59
11. Perbandingan Perilaku Agresif Kelompok Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	60
12. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Agresif Kelompok Kontrol .....	61
13. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Perilaku Agresif pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	64
14. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Agresif Kelompok Eksperimen .....	64
15. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> perilaku agresif antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	65
16. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Agresif Kelompok Kontrol.....	66

17. Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples</i>	
Perilaku Agresif Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	67

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	35
2. Rancangan Penelitian <i>The Non Equivalent Control Group</i> .....	38
3. Kerangka Prosedur Penelitian .....	42
4. Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Agresif Siswa Kelompok Eksperimen.....	60
5. Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Agresif Siswa Kelompok Kontrol .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrument Uji Coba dan Tabulasi Data Uji Coba Instrumen .....	88
2. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	97
3. Hasil Uji Reliabelitas Instrumen .....	101
4. Instrumen Penelitian .....	103
5. Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	111
6. Uji Hipotesis .....	114
7. Rencana Pelaksanaan Layanan .....	118
8. Dokumentasi Penelitian .....	135
9. Daftar Hadir Siswa .....	142
10. Surat Izin Penelitian .....	144

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia remaja adalah masa dimana segala sesuatu dengan mudah dibentuk dan sangat menentukan bagaimana selanjutnya remaja tersebut dimasa yang akan datang. Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Sumara, Humaedi& Santoso (2017) remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan.

Berdasarkan pernyataan terdahulu masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya. Seiring dengan perubahan yang dialami remaja tingkat SMP, mereka cenderung menonjolkan perilaku yang tidak stabil salah satunya adalah perilaku agresif. Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa saat ketegangan emosi meninggi sebagai akibat perubahan fisik dan kelenjar.

Masa remaja merupakan saat untuk mencari jati diri karena pada masa itu remaja berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, pada masa transisi itu ada beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui

dan dikuasai oleh remaja (Solita, Syahniar & Nurfarhanah, 2012). Masa transisi ini begitu banyak masalah yang dialami oleh diri individu, baik masalah yang berasal dari dirinya sendiri maupun masalah yang berasal dari luar dirinya (Pratama, Syahniar & Karneli, 2016).

Merujuk pada data berdasarkan hasil survei dari *International Center for Research on Women (ICRW)* yang dirilis oleh KPAI pada Februari 2017, 84 persen siswa di Indonesia menjadi korban perilaku agresif di sekolah. Kemudian pada periode Juli sampai November 2017, KPAI menyebutkan telah menangani sekitar 34% kasus terkait perilaku agresif di sekolah (Setyawan, 2018).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melihat *trend* perilaku agresif pada anak dalam pendidikan di tahun ini cukup meningkat. Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti mengatakan dari total 445 kasus bidang pendidikan sepanjang tahun ini 51,20 persen atau 228 perilaku agresif yang kerap dilakukan oleh pendidik, kepala sekolah dan juga oleh siswa (Intan, 2018).

Baru saja memasuki awal tahun 2019, Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI sudah mencatat banyaknya kasus-kasus di bidang pendidikan. Bulan Januari hingga 13 Februari setidaknya sudah ada 15 kasus yang dilaporkan, bahkan sempat viral di media sosial. Berdasarkan data tersebut, Komisioner Bidang Pendidikan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Retno Listyarti mengatakan, pelanggaran hak anak di bidang pendidikan masih didominasi kasus perilaku agresif fisik, yang terdiri

dari 8 kasus. Adapula, korban kebijakan cukup tinggi sekitar lima kasus (Putri, 2019).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melihat trend perilaku agresif di Provinsi Jambi pada 5 tahun terakhir ini meningkat, pada tahun 2015 terjadi 28 kasus perilaku agresif siswa, pada tahun 2016 terjadi 65 kasus perilaku agresif siswa, pada tahun 2017 terjadi 52 kasus perilaku agresif, pada tahun 2018 terjadi 72 kasus perilaku agresif siswa dan pada tahun 2019 terjadi 72 kasus perilaku agresif siswa, di Provinsi Jambi jumlah kasus paling rendah kasus perilaku agresif siswa adalah kabupaten Muaro Bungo (KPAI, 2019).

Beberapa fenomena yang terjadi di kerinci yaitu kasus perilaku agresif yang dialami oleh FD Warga Kecamatan Siulak Mukai yang berumur 14 masih berstatus pelajar di salah satu SMPN di kerinci mengalami perilaku agresif. Perilaku agresif ini bermula diduga korban FD ini menyebutkan pelaku dengan kata-kata yang tidak pantas atas perbuatan itu pelaku marah pada akhirnya terjadi perilaku agresif (Aruf, 2020).

Kasus selanjutnya terjadi pada siswa di SMPN 16 berinisial MS menderita luka-luka akibat dari perilaku agresif yang dilakukan oleh salah satu teman sekolahnya, korban dikatakan menderita luka lebam di tangan dan kaki. Diketahui sebelumnya, MS diduga menjadi korban perilaku agresif di sekolahnya, Ia akhirnya mendapat luka (Dera, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 27 Kerinci tanggal 27 April 2020 adanya perilaku-perilaku agresif yang terjadi di SMPN

27 Kerinci cukup tinggi, bentuk-bentuk perilaku agresif yang terjadi di SMPN 27 Kerinci adalah memukul, berkata kasar terhadap teman lainnya dan terhadap guru, membentak, melawan guru dan merusak fasilitas sekolah.

Guru BK di SMPN 27 Kerinci juga mengutarakan ada beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku agresif di SMPN 27 Kerinci yaitu pengaruh media televisi dan HP yang sangat mempengaruhi perilaku agresif siswa di SMPN 27 Kerinci, pengaruh lingkungan tempat siswa tinggal dan pengaruh teman sebaya menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku agresif. Ada perilaku agresif yang sangat fatal adalah terjadi pemukulan antar siswa yang mengakibatkan salah satu siswa cedera fisik.

Perilaku-perilaku agresif yang terjadi di SMPN 27 Kerinci tidak semua siswa berperilaku agresif, guru BK di SMPN 27 Kerinci juga mengatakan siswa berperilaku agresif yang terjadi di SMPN 27 Kerinci hanya dipanggil ke ruang BK, lalu berjanji tidak akan mengulangi perilaku-perilaku agresif tersebut. Guru BK di SMPN 27 Kerinci belum memberikan tindakan teknik BK salah satunya adalah teknik *modeling setting* kelompok yang memang untuk mengurangi perilaku agresif yang ada di SMPN 27 Kerinci.

Berdasarkan beberapa data terdahulu dapat disimpulkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi siswa SMPN 27 Kerinci adalah perilaku agresif. Perilaku kasar atau agresif dalam percakapan sehari-hari sering dikatakan agresif, istilah yang digunakan tersebut kebanyakan didalamnya mengandung akibat ataupun kerugian bagi orang lain (Mariana, 2014). Perkataan kasar atau keras dalam sebuah percakapan dapat dikategorikan salah satu perilaku

agresif, perilaku agresif seperti berkata kasar dapat merugikan orang lain atau dapat melukai perasaan orang lain.

Karneli, Firman & Netrawati (2018) perilaku agresif adalah perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk merusak atau melukai orang lain. Perilaku agresif merupakan perbuatan yang mengakibatkan orang lain mengalami penderitaan, sehingga mendatangkan kesusahan baik fisik maupun psikologis. Faktor penyebab perilaku agresif dapat diketahui bahwa *antecedent* subjek berperilaku agresif meliputi dua aspek, yakni *antecedent* internal (berasal dari diri sendiri) dan *antecedent* eksternal (berasal dari lingkungan). Pembahasan mengenai faktor penyebab internal dan faktor penyebab eksternal perilaku agresif subjek berdasarkan *antecedent* yang sudah disajikan didalam hasil penelitian (Netrasari, 2015).

Tiga hingga lima aksi kekerasan digambarkan dalam rata-rata jam tayang utama televisi dan 20 hingga 25 aksi kekerasan melalui tayangan televisi. Penelitian telah menunjukkan bahwa menonton aksi kekerasan di televisi dikaitkan dengan perilaku agresif. Beberapa teori berhipotesis bahwa tayangan kekerasan di televisi berkontribusi pada pembangunan perilaku agresif. Hipotesis alternatif adalah bahwa sebagian atau semua asosiasi disebabkan oleh preferensi program televisi kekerasan di antara individu agresif (Johnson, 2002).

Perilaku agresif pada remaja dilatarbelakangi oleh: (1) faktor eksternal, yaitu ejekan teman, keluarga yang berantakan, lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan, media audio visual yang menayangkan adegan kekerasan.

(2) faktor internal, yaitu persepsi remaja terhadap lingkungan sekitar (Kartini Kartono dalam Pratama, Syahniar & Karneli, 2016). Salah satu yang mempengaruhi perilaku agresif remaja adalah teman sebaya, remaja cenderung meniru perilaku temannya, demi mendapatkan pengakuan dari kelompok sosialnya (Wulandari, Firman & Solfema, 2020).

Agresif fisik contohnya adalah memukul, menendang, atau melukai secara fisik. Agresif verbal contohnya adalah mengumpat, mengejek, dan meremehkan. Agresif yang merusak harta benda orang lain contohnya adalah merusak jam, sepeda atau benda milik orang lain (Saputra, Hanifah & Widagdo, 2017). Ada tiga macam perilaku agresif yaitu agresif secara fisik, agresif secara verbal dan agresif yang merusak harta benda. Ketiganya ini memang terjadi dilingkungan sekolah, para siswa berperilaku agresif yang dapat merugikan dan dapat menyakiti orang lain.

Lebih lanjut Weda (2014) mengatakan bahwa agresif secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang dan sebagainya. Selain itu agresif secara verbal adalah penggunaan kata-kata kasar seperti bego, tolol, dan selain bentuk agresif tersebut, ada faktor yang mempengaruhinya dalam perbuatan agresif diantaranya faktor belajar, faktor imitasi, dan faktor penguatan.

Agresif meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang, mendorong, berkelahi, dan lain sebagainya. Agresif secara non verbal adalah penggunaan kata-kata kasar tidak sopan, mengejek, menfitnah, dan berkata-kata kotor (Agustin, 2015). Lebih lanjut menurut

Karneli, Neviyarni & Yulidar (2018) perilaku agresif adalah perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk merusak atau melukai orang lain, yang mengakibatkan orang lain mengalami penderitaan, sehingga mendatangkan kesusahan baik fisik maupun psikologis.

Agresif berlebihan bisa bervariasi dari agresif verbal ke pembunuhan dengan sejumlah kasus kekerasan fisik dan verbal. Agresif yang dimaksudkan adalah sebagai sebuah tampilan perilaku dimana kekuatan fisik digunakan dengan niat untuk menyakiti atau merusak individu atau objek lain (Stanford et al., 2003).

Berdasarkan beberapa pendapat terdahulu dapat disimpulkan perilaku agresif adalah perilaku yang bertujuan untuk menyakiti dan merugikan orang lain, perilaku agresif secara fisik seperti memukul, perilaku agresif secara verbal seperti membentak dan lainnya. Guru BK berperan penting dalam mengatasi siswa yang berperilaku agresif.

Guru BK memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan perilaku siswa. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan agar para siswa dapat mewujudkan diri sebagai pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, siswa yang kreatif dan pekerja produktif (Hadi, Yusuf & Syahniar, 2013).

Upaya yang dapat dilakukan oleh Guru BK salah satunya dengan menggunakan teknik *modeling setting* kelompok. *Modeling* merupakan salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik yang memandang bahwa segala tingkah laku manusia merupakan hasil belajar dan hasil interaksi dengan lingkungan sekitar atau dunia luar (Ernawati & Afdal, 2018). Pembentukan

atau perubahan perilaku dilakukan melalui observasi dengan model atau contoh. Teknik ini menekankan pada penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, yang melibatkan proses kognitif, bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan oleh model (orang lain) (Damayanti & Aeni, 2016). Jadi, *modeling* merupakan salah satu teknik dalam konseling behaviorial dimana seseorang belajar perilaku baru melalui pengamatan, mengobservasi terhadap model atau contoh yang berperan memberikan rangsangan bagi pikiran, sikap ataupun tingkah laku individu lainnya yang melibatkan di dalamnya proses kognitif tidak hanya meniru apa yang dilakukan oleh model.

Penggunaan teknik *modeling setting* kelompok dalam penelitian ini dikarenakan *modeling* merupakan metode yang sesuai untuk diterapkan dalam kelompok, mengingat bahwa siswa cenderung berkelompok dengan teman sebaya dan mereka dapat mempelajari dan meniru tingkah laku yang dicontohkan dan menjadikan kelompok sebagai wadah siswa untuk mengekspresikan tingkah laku yang telah diamatinya kepada anggota lain serta gaya hidup remaja yang akhir-akhir ini senang meniru, mengamati dan mencontohkan atau mengimitasi orang lain di luar dirinya baik sebagai idola, orang yang menarik ataupun panutan (Edetrudis et al., 2017). Selain itu *setting* kelompok digunakan oleh peneliti agar anggota kelompok dapat saling berinteraksi, toleransi, saling menghargai pendapat, ide, gagasan, dan saran serta meningkatkan keberanian anggota kelompok untuk

mengungkapkan buah pikirannya tanpa ragu, malu-malu bahkan takut (Putra & Gistituati, Nurhizrah, 2015)

Bandura mengatakan *modeling* adalah strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan (Agustin, 2015). Adapun tujuan teknik *modeling* adalah (1) membantu konseli untuk merespon hal-hal yang baru, (2) mengurangi respon-respon yang tidak sesuai, (3) untuk perolehan tingkah laku sosial yang lebih adaptif (Ratna 2012). Berdasarkan tujuan dari teknik *modeling* adalah respon yang tidak sesuai salah satunya adalah perilaku agresif dan membantu siswa untuk memiliki tingkah laku sosial yang lebih adaptif.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arinata, Sugiyo & Purwanto (2017) keberhasilan teknik *modeling* adalah dapat membantu siswa menghilangkan pikiran dan perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain kemudian menggantinya dengan perilaku positif. Penguatan positif dapat memberikan penguatan dan rasa senang terhadap siswa atas apa yang sudah dilakukannya.

Berdasarkan beberapa paparan permasalahan terdahulu maka penulis ingin mengungkapkan apakah teknik *modeling setting* kelompok efektif untuk mengurangi perilaku agresif siswa yang ada di SMPN 27 Kerinci, dari beberapa paparan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Efektivitas Teknik *Modeling Setting* Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa di SMPN 27 Kerinci”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa faktor yang mengakibatkan perilaku agresif adalah sebagai berikut.

- 1). Faktor biologis yaitu (a) pandangan evolusi, mereka yang bertahan hidup mungkin adalah individu yang agresif, (b) dasar genetik, (c) faktor neurobiologis, seperti adanya sebuah tumor dalam sistem limbik otak.
- 2). Faktor psikologis yaitu (a) keadaan frustrasi dan menyakitkan, (b) faktor kognitif, faktor kognitif ini bisa terjadi dari aspek lingkungan, (c) belajar dengan pengamatan (King, 2010).

Tiga hingga lima aksi kekerasan digambarkan dalam rata-rata jam tayang utama televisi dan 20 hingga 25 aksi kekerasan melalui tayangan televisi. Penelitian telah menunjukkan bahwa menonton aksi kekerasan di televisi dikaitkan dengan perilaku agresif. Beberapa teori berhipotesis bahwa tayangan kekerasan di televisi berkontribusi pada pembangunan perilaku agresif. Hipotesis alternatif adalah bahwa sebagian atau semua asosiasi disebabkan oleh preferensi program televisi kekerasan di antara individu agresif (Johnson, 2002).

Perilaku agresif juga dapat terjadi dikarenakan pengaruh dari teman sebaya, sehingga siswa meniru perilaku agresif yang pernah dilakukan oleh temannya, hal ini perjas oleh Wulandari, Firman, F., & Solfema, S., (2020) salah satu yang mempengaruhi perilaku agresif remaja adalah teman sebaya, remaja cenderung meniru perilaku temannya, demi mendapatkan pengakuan dari kelompok sosialnya.

Berdasarkan pengkajian terdahulu maka identifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk perilaku agresif yang terjadi adalah siswa memukul teman sekelasnya ketika berada di sekolah, siswa berkata kasar kepada guru dan teman sekelas, siswa membentak dan melawan guru ketika jam pelajaran berlangsung, siswa merusak fasilitas sekolah.
2. Perilaku agresif yang terjadi dipengaruhi oleh faktor biologis dan faktor psikologis dapat terjadi dari aspek lingkungan siswa
3. Sebagian besar perilaku agresif yang terjadi dipengaruhi dari tayangan televisi dan video yang ditonton oleh siswa.
4. Guru BK Belum memiliki panduan teknik *modelingsetting* kelompok untuk mengurangi perilaku agresif siswa di sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Perilaku agresif di SMP N 27 Kerinci seperti agresif secara fisik, agresif verbal, marah dan permusuhan.
2. Teknik *modeling* dalam hal ini adalah *modeling* simbolik (video).
3. Pemanfaatan teknik *modelingsetting* kelompok untuk mengurangi perilaku agresif siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah terdahulu, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah apakah teknik *modelingsetting* kelompok efektif mengurangi perilaku agresif siswa, sedangkan secara khususnya adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan perilaku agresif kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti teknik *modeling setting* kelompok?
2. Apakah terdapat perbedaan perilaku agresif siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti pemberian informasi tentang perilaku agresif?
3. Apakah terdapat perbedaan perilaku agresif kelompok eksperimen yang diberikan teknik *modelingsetting* kelompok dengan kelompok kontrol yang diberikan informasi tentang perilaku agresif?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan teknik *modelingsetting* kelompok efektif mengurangi perilaku agresif siswa, sedangkan secara khusus adalah sebagai berikut.

1. Mengungkapkan perbedaan perilaku agresif siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti teknik *modeling setting* kelompok.

2. Mengungkapkan perbedaan perilaku agresif siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti pemberian informasi tentang perilaku agresif.
3. Mengungkapkan perbedaan perilaku agresif siswa kelompok eksperimen yang diberikan teknik *modeling setting* kelompok dengan kelompok kontrol yang diberikan pemberian informasi tentang perilaku agresif.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang teknik *modeling setting* kelompok dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan layanan BK di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru BK, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penyusunan program pelayanan khususnya format kelompok untuk mengurangi perilaku agresif melalui layanan teknik *modeling setting* kelompok.

- b. Bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan BK di sekolah terutama melalui teknik *modeling setting* kelompok.